

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang sempurna di antara semua makhluk lainnya. Allah menciptakan manusia dan memberikan mereka nafsu dan akal agar mereka dapat belajar dari setiap fenomena ciptaan Allah yang ada di alam semesta. Untuk itulah Allah menciptakan satu kitab yang berisi tentang seluruh ilmu yang ada di alam semesta ini, yang mana juga kitab itu Allah ciptakan sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia serta menjadi pedoman bagi mereka dalam menjalani hidup di dunia dan untuk keselamatan mereka di alam akhirat kelak. Kitab yang dimaksudkan ialah *Kitabullah* Alquran *al-Karim* yang di dalamnya berisi kalam-kalam Allah yang Allah sampaikan kepada makhluknya yaitu manusia. Allah Swt berfirman di dalam Q.S Al-Baqarah/2: 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Maksud dari ayat di atas ialah menunjukkan bahwa Alquran adalah pedoman bagi umat manusia dan terlebih khusus umat Islam. Alquran memuat berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada di dunia bahkan alam semesta. Asy-Syaukani berkata, Alquran itu adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Rasulullah yang

ditilawahkan dengan lisan lagi *mutawatir* cara penyampaiannya.¹ Sudah menjadi keharusan bagi setiap umat Islam untuk bisa membacanya dan bahkan mempelajari isinya. Karena Alquran diturunkan menggunakan Bahasa Arab tentulah tidak mudah bagi kita yang non Arab ini untuk bisa serta merta memahami isinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk belajar ilmu tentang Alquran. Terlebih di zaman sekarang semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta pergaulan yang semakin bebas di kalangan remaja, menyebabkan masih banyak anak remaja muslim yang ada di sekolah masih banyak belum bisa dan lancar dalam membaca Alquran. Dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan permasalahan tentang bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Alquran yang ada di sekolah yang dirasakan belum begitu efektif di dalam proses pembelajarannya, sehingga masih ada beberapa santri yang belum bisa dan lancar dalam membaca Alquran dan masih belum bisa dikatakan bagus dari segi ilmu tajwid dan tahsin Alqurannya. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Muzzammil/73: 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Lafaz “*tartil*” tersebut memiliki dua makna. Pertama, makna *hissiyah* yaitu ketika membaca Alquran diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, dan pelafalannya diucapkan dengan baik. Kedua, makna *maknawi* yaitu ketika

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur`an & Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 2.

membaca Alquran diharuskan sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, waqof dan sebagainya.²

Betapa pentingnya Alquran bagi manusia terlebih khusus umat Islam. Dalam dunia pendidikan di sekolah terlebih khusus sekolah yang berbasis agama Islam, seperti di pondok pesantren tingkat Madrasah tsanawiyah tentunya sangat menjadi sorotan bagi umat Islam yang lain dan juga sudah dicap sebagai sekolah yang baik karena dipandang berpengatahuan agama Islam yang luas. Namun, sangat disayangkan jika ada santri dari Madrasah Tsanawiyah banyak yang belum bisa membaca Alquran.

Diantara faktor yang mempengaruhi minat santri terhadap bacaan Alquran itu biasanya tidak lepas dari peran orangtua di rumah dalam mendidik dan mengarahkan anaknya untuk belajar Alquran melainkan juga peran guru di sekolah, terlebih khusus guru pemegang mata pelajaran tahsin Alquran di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Selain itu pula, di dalam lingkup sekolah juga harus menyiapkan pembelajaran yang menarik bagi para santri agar pembelajaran Alquran yang ada di sekolah ataupun madrasah dapat berjalan dengan baik dan santri dapat mudah memahami dan menyukai pembelajaran tersebut di sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para santri untuk belajar. Dengan adanya metode ataupun teknik sehingga santri tidak bosan dan jenuh dalam belajar. Begitu pula pembelajaran Alquran juga harus memiliki metode dan teknik yang bervariasi untuk menarik perhatian para santri agar mereka mau belajar

² As`ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla Amm, 1995), 4.

Alquran dan tidak bosan terhadap pembelajaran Alquran. Sebelum pembelajaran itu dimulai pasti ada namanya persiapan agar pembelajaran tersebut teratur dan efektif, persiapan tersebut antara lainnya ialah memilih materi yang sesuai serta menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang cocok ketika berada di dalam kelas.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin. Di sana ada beberapa hal menarik yang penulis temukan di antaranya yaitu, pembelajaran Alquran yang bervariasi dan berbeda-beda dari setiap kelas. Adapun sistem pembelajaran di sana meliputi, pembelajaran tahsin, tahfidz dan tafsir Alquran lebih mendalam untuk santri tingkat Madrasah Aliyah dan untuk pembelajaran tahsin Alquran sendiri difokuskan untuk santri tingkat Madrasah Tsanawiyah terlebih khusus untuk santri dan santriwati baru kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Namun demikian, penulis mendapati beberapa permasalahan yang ada di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah yakni ada beberapa santri/santriwati yang sedikit terlambat dari santri/santriwati lainnya dalam hal tahsin Alquran, kemudian jumlah santri yang banyak dalam satu kelas juga tidak luput dari sorotan penulis.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang ada dan untuk kemudian bisa dijadikan pijakan dasar dalam melakukan suatu penelitian di sekolah, penulis mengangkat judul mengenai **“Pembelajaran Tahsin Alquran di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Secara rinci arti dan maksud pada judul dalam ruang lingkup di penelitian ini, dijelaskan secara istilah sebagai berikut

1. Pembelajaran merupakan komunikasi yang terjadi antara guru dengan santri dengan melibatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Maksud penulis di sini ialah kegiatan pembelajaran Alquran yang dilaksanakan oleh guru dan santri di Madrasah Tsanawiyah.
2. Tahsin Alquran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan ketika membaca Alquran dengan memperbagus bacaannya. Maksud penulis di sini ialah cara santri dalam melafalkan bacaan Alquran sesuai dengan kaidah tajwid.

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul tersebut adalah untuk mengamati suatu bentuk tata cara dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Alquran dari seorang guru kepada santrinya dengan suatu perencanaan dan berbagai komponennya di suatu lembaga pendidikan Islam yakni di pondok pesantren tingkat Madrasah Tsanawiyah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis, penelitian ini berfokus kepada beberapa masalah yaitu:

1. Pembelajaran tahsin Alquran di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran tahsin Alquran di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap pembelajaran tahsin Alquran di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.
2. Untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran tahsin Alquran di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk para guru dalam pembelajaran Alquran.
2. Bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mereka yang ingin melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai informasi untuk masyarakat umum dan lebih khususnya untuk para dewan guru Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.
4. Menambah dan memperkaya bahan bacaan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Melihat dari judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul yang serupa dalam pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang penulis uraikan dalam bentuk table di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Kemampuan Membaca Al-Qur`an pada Santri di MAN 1 Tabalong	Perbedaannya terletak pada mata jenjang Pendidikan yang diteliti, dimana pada penelitian terdahulu ini lebih berfokus ke Madrasah Aliyah Negeri.	Masalah yang dibahas sama, yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Alquran santri.
2	Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur`an Melalui Strategi Card Sort Pada Santri Kelas IV SDN Kapuh Tengah 2 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Perbedaannya terletak di judul dimana penelitian terdahulu ini berfokus pada strategi <i>Card Sort</i> .	Masalah yang di bahas di dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang hasil belajar membaca Alquran.
3	Pembelajaran Tahsin Al-Qur`an pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu ini subjeknya adalah mahasantri/anggota pembelajaran yang ada di LPPQ	Masalah yang dibahas sama, yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran tahsin Alquran
4	Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an dengan Metode Demonstrasi Santri Kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ini lebih menekankan peran guru dalam hal menggunakan metode demonstrasi	Masalah yang dibahas hampir sama, yaitu sama-sama membahas cara guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, yang terdiri dari pengertian pembelajaran, pengertian tahsin, pengertian Alquran, pengertian pembelajaran Alquran, tujuan pembelajaran Alquran di MTs, ruang lingkup pembelajaran Alquran MTs, materi pembelajaran Alquran di MTs, metode pembelajaran tahsin Alquran di MTs, strategi pembelajaran tahsin Alquran di MTs, media pembelajaran tahsin Alquran di MTs dan evaluasi pembelajaran tahsin Alquran di MTs.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, serta teknik validasi dan keabsahan data.

Bab IV laporan penelitian yang terdiri hasil penelitian data dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi simpulan dari dan saran.